

MANAJEMEN MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN PROFESIONAL

Oleh: Mukhsinuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

ABSTRAK

The term management comes from the word "*administratie*". In a sense, the administration refers to the paperwork in the office. It is in this sense that cause the onset of examples of complaints management that has been alluded to slow, because management is limited in scope as the paperwork. Other uses of "management" comes from english "administration" as "the management of executive affairs". With the limitations of this kind, understanding, then the management at synonym by "management" an understanding of the wider in scope. Management functions in accordance with the performance profile of education in General is carrying out the functions of planning, organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling. In the world of education, directing the term more precise term wear leading to facilitating expansion, motivating, innovating. Furthermore the supervisory function was implemented as part of a managerial execution. On the level of the school, the more supervisors act as "quality assurance" with the task of supervision as an attempt towards a coaching staff to improve and enhance the quality of education that exists now.

Keyword: education, management

مستخلص

يأتي مصطلح الإدارة من كلمة أدار يعني تنظيم. في هذا المعنى، يشير هذا التعريف إلى إدارة كتابة الأوراق في المكتب. فهذا التعريف يسبب في إظهار الأمثلة من الإقتراحات والتأخر في الإدارة التي تقال فيها، لأنها تحدد شكلها من كونها كتابة الأوراق فقط. والتعريف الأخر من وهي "إدارة الشؤون التنفيذية". بتحديد تعريف مثل هذا، فإدارة *administration* مصطلح الإدارة بأنها يأتي من لغة الإنجليزية من كلمة هي مرادفة "مناجيم" وهو تعريف على معنى أوسع. نظرا لوظائف إدارة يوافق لحة أداء التعليم بشكل عام هي تنفيذ مهام التخطيط، والتنظيم، والتوظيف والتنسيق، مما يؤدي (تسهيل وتحفيز وإبتكار)، وإعداد التقارير، والمراقبة. في عالم التعليم، مصطلح توجيه أنسب باستخدام مصطلح قيادي مما أدى إلى التوسع في تسهيل وتحفيز وإبتكار. وعلاوة على ذلك، قامت وظيفة إشرافية كجزء من تنفيذ الإدارة. على مستوى المدارس والمشرفين يعمل أكثر ك "ضمان الجودة" بمهمة الإشراف في محاولة لتوفير التوجيه للموظفين ولتحسين نوعية التعليم وتعزيزها التي توجد اليوم

Pendahulan

Manajemen termasuk ilmu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai tatanan dalam kehidupan baik secara individu maupun kelompok, Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen yang merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya untuk

mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

Manajemen berasal dari kata "manus" dengan makna "tangan", sehingga manajemen itu dapat diartikan sebagai menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Menurut Donnely Gibson dan Ivancevich (1971), Manajemen sebagai suatu proses dimana suatu individu dan kelompok dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pendidikan berasal dari kata Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Dan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “tarbiyah”, berasal dari kata “raba-yarbu” yang berarti mengembang, tumbuh. Menurut Ivan Illich, Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dapat disimpulkan secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “*administratie*” yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen yang sudah disinggung, karena manajemen dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis-menulis. Pengertian lain dari “manajemen” berasal dari bahasa Inggris “administration” sebagai “themanagement to fexecutive affairs”. Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen dinonimkan dengan “management” suatu pengertian dalam lingkup yang

lebih luas (Encyclopedia Americana, 1978,). Dalam pengertian Manajemen Pendidikan ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas.¹

Pengertian Manajemen Pendidikan

Dewasa ini istilah-istilah yang digunakan dalam menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya, yang didefinisikan oleh berbagai ahli secara bermacam-macam. Beberapa pengertian Manajemen Pendidikan yang kiranya ada manfaatnya disadur maknanya atau hanya dikutip dari sumbernya sebagai berikut.

- a. Menurut Leonard D. White, manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan.
- b. Menurut The Liang Gie, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Selanjutnya untuk memperoleh wawasan yang lebih luas, beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen dari sumber-sumber lain sebagai berikut:
 1. Menurut Sondang Palan Siagian, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas

¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h. 205.

rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

2. Menurut Pariata Westra, manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian Manajemen Pendidikan yang terakhir tersebut maka secara eksplisit disebutkan bahwa manajemen sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti dimuat dalam kurikulum 1975 dan kurikulum kelanjutannya, diarahkan kepada tujuan pendidikan.² Lebih luas lagi, apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, pengertian manajemen tersebut masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan, yang dapat diambil suatu kesimpulan definisi yaitu: Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi adalah sebagai berikut: "Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien."

²Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 1975, h. 50.

Berdasar definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu: (a) usaha kerjasama, (b) oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Jika pengertian Manajemen Pendidikan ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah sebagai berikut : Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan definisi tersebut pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka definisi Manajemen Pendidikan selengkapny adalah sebagai berikut :

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Lebih lanjut Mulyani A.

Nurhadi menekankan adanya ciri-ciri atau pengertian Manajemen Pendidikan yang terkandung dalam definisi tersebut sebagai berikut:³

1. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia.
2. Rangkaian kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya ; tujuan kegiatan pendidikan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa.
3. Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
4. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).
5. Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Misalnya mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Menurut James A.F. Stoner, Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian Manajemen Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.

Manajemen Pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum, atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan menciptakan suasana yang baik bagi manusia, yang turut serta dalam

pencapaian pendidikan yang telah disepakati.

Komponen-Komponen Dalam Manajemen Pendidikan

Secara umum manajemen pendidikan dijabarkan melalui beberapa komponen berupa perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, penggiatan atau pelaksanaan pendidikan, pengendalian atau pengawasan pendidikan.

Redja Mudyahardjo dalam Filsafat Ilmu Pendidikan mengemukakan manajemen pendidikan mencakup sub-sub komponen: (1) perencanaan; (2) sistem pendidikan menurut tahap-tahap perkembangan (jenjang pendidikan) dan aspek-aspek pengembangan (jenis pendidikan); (3) organisasi; (4) administrasi; (5) keuangan; (6) pemasokan tenaga pendidikan; (7) sistem evaluasi; dan (8) penelitian.⁴

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Menurut Douglas (1963), merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab

3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia
5. Relativitas nilai-nilai

Prinsip-prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi khusus dan situasi yang berubah-ubah. Prinsip - prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari:

- a. Pembagian kerja (Divisionofwork)
- b. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab (Authorityandresponsibility)
- c. Memiliki Disiplin (Discipline)
- d. Adanya Kesatuan Komando atau perintah (Unityofcommand)
- e. Adanya Kesatuan Arahan (Unityofdirection)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri
- g. Adanya Pemberian Kesejahteraan atau gaji pegawai
- h. Adanya Pemusatan Wewenang (Centralization)
- i. Adanya Hirarki (tingkatan)
- j. Adanya Keadilan dan kejujuran
- k. Adanya Stabilitas kondisi karyawan
- l. Adanya Prakarsa (Inisiative)
- m. Semangat kesatuan dan semangat korps

⁴B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 210.

Penerapan Prinsip Manajemen pada Pendidikan

Dalam manajemen pendidikan Ada 3 faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input – input analisis yang tidak konsisten.
2. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik.
3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah :

1. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
2. Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (community based education)
3. Dengan menggunakan paradigma belajar yang akan menjadikan pelajar-pelajar menjadi manusia yang diberdayakan.

Fungsi Manajemen Pendidikan

Melihat Fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi planning, organizing, staffing,

coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling. Pada dunia pendidikan, istilah directing lebih tepat memakai istilah leading dengan perluasan facilitating, motivating, innovating. Selanjutnya fungsi pengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas lebih berperan sebagai "qualityassurance" dengan tugas supervised sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memepbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan

1. *Forecasting*

Forecasting atau *prevoyance* (Prancis) adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Misalnya, suatu akademi meramalkan jumlah mahasiswa yang akan melamar belajar di akademi tersebut. Ramalan tersebut menggunakan indikator-indikator, seperti jumlah lulusan SLTA dan lain sebagainya.

2. *Planning* termasuk *Budgeting*

Planning sendiri berarti merencanakan atau perencanaan, terdiri dari 5, yaitu :

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisa informasi

- d. Mengembangkan alternatif-alternatif
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Bisa juga dirumuskan secara sederhana, misalnya perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembahasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan budget. Lebih tepatnya lagi bila planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.
3. *Organizing*
 Dengan ini dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari :
- Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
 - Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
 - Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
 - Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
4. *Staffing* atau *Assembling Resources*
 Istilah staffing diberikan Luther Gulick, Harold Koontz dan Cyril O'Donnell. Sedangkan assembling resources dikemukakan William Herbert Newman. Kedua istilah itu cenderung mengandung arti yang sama; pen-staf-an dan staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.
5. *Directing* atau *Commanding*
 Merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
 Directing atau commanding merupakan fungsi manajemen yang

- dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.
6. *Leading*
Istilah *leading* yang merupakan salah satu fungsi manajemen, dikemukakan oleh Louis A. Allen yang dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Pekerjaan *leading*, meliputi 5 macam kegiatan, yaitu :
- Mengambil keputusan
 - Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara manajer dan bawahan
 - Memberi semangat inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
 - Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya
 - Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka trampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. *Coordinating*
Salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.
- Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud, antara lain :
- Dengan memberi instruksi
 - Dengan memberi perintah
 - Mengadakan pertemuan-pertemuan dalam mana diberi penjelasan-penjelasan
 - Memberi bimbingan atau nasihat
 - Mengadakan coaching
 - Bila perlu memberi teguran.
8. *Motivating*
Motivating atau pendorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.
9. *Controlling*
Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.
10. *Reporting*
Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih

tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan.⁵

Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi 4 macam:

1. Perencanaan

Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu :

- a. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.
- b. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksana merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

3. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang

tepat; serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menata Administrasi manajemen pendidikan

Menata Administrasi pendidikan dan manajemen Pendidikan adalah dua istilah yang hampir sama artinya, hanya dewasa ini istilah manajemen lebih lebih dikenal dan umum dipakai di dalam dunia perusahaan/ekonomi daripada di dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses administrasi pendidikan terdapat kegiatan manajemen, dimana proses administrasi pendidikan bukan hanya menyangkut urusan-urusan material, tetapi juga personal dan spiritual. Pada dasarnya, ilmu administrasi merupakan ilmu terapan dari sosiologi, psikologi serta antropologi. Dimana administrasi pendidikan erat hubungannya dengan metode pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitasnya.

Setiap kegiatan di dalam proses administrasi pendidikan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. tujuan pendidikan tergambar di dalam kurikulum sekolah masing-masing. Adanya unsure tujuan ini menimbulkan perlunya pengadministrasian pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas dan

⁵Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studio Press, tt), h. 95.

tanggung-jawab kepala sekolah bersama guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Melihat uraian tersebut, bahwa ranah administrasi manajemen pendidikan adalah focus kegiatan pada kegiatan administrasi pendidikan. Dimana para pelaksananya adalah : 1) pemerintah sebagai pelayan kebutuhan sekolah dan, 2). Sekolah sebagai pelaksana teknis kegiatan pembelajaran. Kerjasama antara pemerintah dengan pihak sekolah (guru, pegawai, kepala sekolah) merupakan kontak administrasi manajemen pendidikan dan nantinya akan menciptakan suasana manajerial yang berorientasi kepada meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dari uraian di atas, bahwa ranah administrasi manajemen pendidikan harus didukung oleh ilmu pengetahuan tentang tujuan pendidikan serta berbagai wahana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wahana pendukung tersebut meliputi : ilmu-ilmu yang berkaitan seperti, psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, antropologi, ilmu komunikasi, dan bimbingan. Ilmu-ilmu tersebut akan memberikan dasar dalam pengelolaan murid yang menjadi bidang garapan administrasi pendidikan.⁶

Kesimpulan

Konsep dasar manajemen yang merupakan ilmu sebagai suatu bidang pengetahuan yang mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang dilandasi dengan keahlian khusus. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan

pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional merupakan pedoman Bagi manajer Pendidikan untuk berperilaku baik secara individu maupun kelompok.

Manajemen pendidikan adalah ilmu yang diterapkan ke semua aspek sebagai tatanan dalam kehidupan, ini perlu diterapkan bukan hanya pada organisasi saja, melainkan individu juga harus mempunyai manajemen agar kehidupannya terarah dan teratur serta mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik dalam semua organisasi yang dilakukan oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaifur Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanun, 2012. *Komponen-Komponen Sekolah: Makalah Ilmu Pendidikan*, (Online), diakses 2016.
- Kasan, Tholib. tt. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studio Press.
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, h. 110.